



Pendekatan dalam Menafsirkan Teks Alkitab dan Makna Teologisnya

Nadia Lestari¹, Agnesia Nababan², Yenny Sibariang³, Rio Situmeang⁴, Melina Agustina Sipahutar⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : melinasipahutar1990@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 07, 2025

Revised July 15, 2025

Accepted July 25, 2025

Keywords:

Biblical Interpretation,
Theological Approach,
Theological Meaning,
Hermeneutics, Biblical Studies

ABSTRACT

The interpretation of biblical texts is an important aspect of the study of theology that plays a role in understanding the divine message and its application in the lives of Christians. This article examines various approaches to interpreting biblical texts and the theological meanings they contain. These include historical-critical, literal, allegorical, narrative and contextual approaches, each of which provides a unique perspective in understanding the sacred text. Through comparative analysis, this article highlights the strengths and limitations of each approach and how they can be applied synergistically to unearth deep theological meaning relevant to today's context. The results of this study are expected to enrich the insights of readers and theological practitioners in conducting accurate and meaningful biblical interpretation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 07, 2025

Revised July 15, 2025

Accepted July 25, 2025

Kata Kunci :

Penafsiran Alkitab, Pendekatan
Teologis, Makna Teologis,
Hermeneutika, Studi Alkitab

ABSTRAK

Penafsiran teks Alkitab merupakan aspek penting dalam studi teologi yang berperan dalam memahami pesan ilahi dan penerapannya dalam kehidupan umat Kristen. Artikel ini mengkaji berbagai pendekatan dalam menafsirkan teks Alkitab serta makna teologis yang terkandung di dalamnya. Pendekatan-pendekatan tersebut meliputi pendekatan historis-kritis, literal, alegoris, naratif, dan kontekstual yang masing-masing memberikan perspektif unik dalam memahami teks suci. Melalui analisis komparatif, artikel ini menyoroti kelebihan dan keterbatasan setiap pendekatan serta bagaimana pendekatan tersebut dapat diaplikasikan secara sinergis untuk menggali makna teologis yang mendalam dan relevan dengan konteks zaman sekarang. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan para pembaca dan praktisi teologi dalam melakukan penafsiran Alkitab yang akurat dan bermakna.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Melina Agustina Sipahutar

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: melinasipahutar1990@gmail.com

PENDAHULUAN

Penafsiran teks Alkitab merupakan aspek fundamental dalam studi teologi dan kehidupan iman umat Kristen. Sebagai kitab suci yang menjadi sumber ajaran dan pedoman hidup, Alkitab memuat berbagai teks dengan latar belakang sejarah, budaya, dan bahasa yang



berbeda-beda. Oleh karena itu, memahami teks Alkitab secara tepat memerlukan pendekatan yang sistematis dan kritis agar makna yang terkandung dapat diterima dengan benar dan relevan bagi konteks zaman sekarang. Peran penafsiran ini tidak hanya penting bagi akademisi teologi, tetapi juga bagi pendeta, guru agama, dan jemaat yang ingin mendalami firman Tuhan secara mendalam.

Berbagai pendekatan dalam menafsirkan teks Alkitab telah dikembangkan sepanjang sejarah gereja dan studi teologi. Pendekatan historis-kritis, misalnya, menekankan pentingnya memahami konteks sejarah dan budaya pada saat teks itu ditulis. Pendekatan literal berfokus pada makna harfiah teks, sementara pendekatan alegoris mencari makna simbolis atau spiritual di balik kata-kata. Pendekatan naratif melihat Alkitab sebagai sebuah cerita besar yang menghubungkan berbagai bagian teks, dan pendekatan kontekstual menyesuaikan makna teks dengan situasi dan kebutuhan pembaca masa kini. Masing-masing pendekatan ini memiliki kelebihan dan keterbatasan yang perlu dipahami agar penafsiran dapat dilakukan secara seimbang dan menyeluruh.

Makna teologis yang diperoleh dari penafsiran teks Alkitab sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan. Penafsiran yang tepat dapat membuka wawasan baru tentang sifat Allah, karya keselamatan, dan panggilan hidup umat Kristen. Sebaliknya, penafsiran yang keliru atau sempit dapat menimbulkan kesalahpahaman dan bahkan penyimpangan ajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana berbagai pendekatan penafsiran dapat saling melengkapi dalam menggali makna teologis yang autentik dan aplikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai pendekatan dalam menafsirkan teks Alkitab serta bagaimana pendekatan-pendekatan tersebut mempengaruhi pemahaman makna teologisnya. Dengan analisis komparatif dan integratif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan hermeneutika Kristen yang lebih kaya dan relevan. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para praktisi teologi dan pembaca Alkitab dalam melakukan penafsiran yang akurat dan bermakna dalam konteks kehidupan masa kini.

Rumusan Masalah

1. Apa saja pendekatan utama yang digunakan dalam menafsirkan teks Alkitab?
2. Bagaimana masing-masing pendekatan tersebut mempengaruhi pemahaman makna teologis dalam teks Alkitab?
3. Bagaimana cara mengintegrasikan berbagai pendekatan penafsiran untuk memperoleh pemahaman teologis yang komprehensif dan relevan?

Tujuan Penulisan

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai pendekatan utama dalam menafsirkan teks Alkitab.
2. Menganalisis pengaruh pendekatan penafsiran terhadap pemahaman makna teologis dalam teks Alkitab.



3. Menyajikan model integrasi pendekatan penafsiran yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman teologis yang mendalam dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendekatan Utama dalam Menafsirkan Teks Alkitab

Dalam studi hermeneutika Alkitab, terdapat beberapa pendekatan utama yang digunakan untuk menafsirkan teks Alkitab secara tepat dan mendalam. Pendekatan-pendekatan ini dikembangkan untuk memahami makna teks dalam konteks sejarah, budaya, bahasa, dan teologis yang berbeda, serta untuk menghindari kesalahan penafsiran yang dapat menyesatkan. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai pendekatan-pendekatan utama tersebut:

A. Pendekatan Literal (Gramatikal-Historis)

Pendekatan literal atau gramatikal-historis merupakan metode yang menekankan pada pemahaman teks Alkitab sesuai dengan arti kata dan struktur bahasa aslinya dalam konteks sejarah saat teks tersebut ditulis. Pendekatan ini berusaha memahami maksud penulis asli dengan memperhatikan aspek leksikal, tata bahasa, sintaksis, dan latar belakang budaya serta sejarah yang melingkupi teks. Pendekatan ini menjadi dasar utama dalam hermeneutika modern dan sangat ditekankan oleh tokoh Reformasi seperti John Calvin, yang mengutamakan makna literal sebagai fondasi penafsiran yang benar. Dengan pendekatan ini, penafsir berusaha menghindari penafsiran yang bersifat subjektif atau alegoris semata.

B. Pendekatan Alegoris dan Tropologis

Selain pendekatan literal, pendekatan alegoris dan tropologis juga digunakan dalam penafsiran Alkitab, terutama dalam tradisi gereja awal dan Abad Pertengahan. Pendekatan alegoris mencari makna simbolis atau spiritual yang tersembunyi di balik teks literal, misalnya mengartikan kota Yerusalem secara alegoris sebagai gereja Kristus. Pendekatan tropologis lebih menekankan pada makna moral atau etis yang dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi, sedangkan pendekatan anagogis menafsirkan teks sebagai gambaran realitas akhir atau harapan eskatologis. Pendekatan ini membantu memperkaya makna teks dan menghubungkannya dengan iman, harapan, dan kasih.

C. Pendekatan Kontekstual dan Naratif

Pendekatan kontekstual menekankan pentingnya memahami teks Alkitab dalam konteks pembaca masa kini, termasuk konteks sosial, budaya, dan historis yang berbeda dengan masa penulisan teks. Pendekatan ini berupaya menjembatani makna teks asli dengan kebutuhan dan tantangan zaman sekarang agar ajaran Alkitab tetap relevan dan aplikatif. Pendekatan naratif melihat Alkitab sebagai sebuah kisah besar yang menghubungkan berbagai bagian teks menjadi satu kesatuan cerita keselamatan, sehingga penafsiran berfokus pada alur cerita, karakter, dan tema-tema utama dalam teks.



D. Pendekatan Historis-Kritis

Pendekatan historis-kritis adalah metode yang menelusuri latar belakang sejarah, budaya, dan sosial dari teks Alkitab untuk memahami maksud asli penulis dan konteks komunikasi pada masa itu. Pendekatan ini melibatkan analisis sumber, kritik teks, kritik bentuk, dan kritik redaksi. Pendekatan ini membantu mengungkap lapisan-lapisan sejarah dan perkembangan teks sehingga penafsiran menjadi lebih akurat dan ilmiah.

2. Pengaruh Pendekatan terhadap Pemahaman Makna Teologis dalam Teks Alkitab

Pendekatan-pendekatan dalam menafsirkan Alkitab memberikan lensa yang berbeda dalam memahami pesan teologis yang terkandung di dalamnya. Pemilihan pendekatan akan sangat memengaruhi bagaimana pesan tersebut ditangkap dan diaplikasikan.

a) Pendekatan Literal (Gramatikal-Historis)

- **Pengaruh:** Pendekatan ini menekankan makna teologis yang sesuai dengan maksud penulis asli dalam konteks sejarah dan budaya saat itu. Hal ini membantu menghindari interpretasi yang anakronistik atau subjektif. Makna teologis yang dihasilkan cenderung berfokus pada kebenaran objektif dan universal yang terkandung dalam teks.
- **Contoh:** Saat menafsirkan Roma 3:28 ("manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena melakukan hukum Taurat"), pendekatan literal akan menekankan bahwa pembenaran adalah anugerah Allah yang diterima melalui iman kepada Kristus, bukan hasil usaha manusia dalam menaati hukum Taurat.

b) Pendekatan Alegoris dan Tropologis

- **Pengaruh:** Pendekatan ini membuka dimensi makna teologis yang lebih simbolis dan spiritual. Teks tidak hanya dipahami dalam makna literal, tetapi juga sebagai representasi dari realitas yang lebih tinggi atau prinsip moral yang mendalam.
- **Contoh:** Kisah tentang Tabut Perjanjian dapat ditafsirkan secara alegoris sebagai representasi kehadiran Allah di tengah umat-Nya, atau secara tropologis sebagai panggilan untuk hidup dalam kekudusan dan ketaatan kepada Allah.

c) Pendekatan Kontekstual dan Naratif

- **Pengaruh:** Pendekatan kontekstual menekankan relevansi pesan teologis bagi pembaca masa kini. Makna teologis tidak hanya dipahami dalam konteks sejarah, tetapi juga dalam konteks sosial, budaya, dan pengalaman hidup pembaca. Pendekatan naratif membantu memahami pesan teologis melalui alur cerita, karakter, dan tema-tema yang saling terkait dalam Alkitab.
- **Contoh:** Hukum-hukum dalam Perjanjian Lama tentang perlakuan terhadap orang miskin dan asing dapat ditafsirkan secara kontekstual sebagai panggilan bagi gereja untuk memperjuangkan keadilan sosial dan inklusivitas dalam masyarakat modern.



d) Pendekatan Historis-Kritis

- **Pengaruh:** Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang latar belakang sejarah, budaya, dan sosial yang memengaruhi penulisan teks Alkitab. Hal ini membantu memahami pesan teologis dalam konteks aslinya dan menghindari generalisasi yang tidak tepat.
- **Contoh:** Dengan memahami kondisi sosial dan politik pada masa penulisan Injil Markus, kita dapat lebih memahami mengapa Injil tersebut menekankan otoritas dan kuasa Yesus sebagai Raja yang menderita.

Catatan Tambahan

- **Integrasi Pendekatan:** Penting untuk diingat bahwa pendekatan-pendekatan ini tidak saling eksklusif, tetapi dapat digunakan secara integratif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna teologis dalam teks Alkitab.
- **Peran Pembaca:** Beberapa pendekatan, seperti *Reader Response Criticism*, menekankan peran pembaca dalam mengkonstruksi makna teologis berdasarkan pengalaman dan konteks mereka. Namun, penting untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip hermeneutika yang bertanggung jawab dan menghindari interpretasi yang sepenuhnya subjektif.
- **Tujuan Penafsiran:** Tujuan utama dari penafsiran Alkitab adalah untuk memahami pesan Allah bagi umat-Nya dan menerapkan pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tafsir yang baik akan menghasilkan pemahaman yang relevan, transformatif, dan memuliakan Allah.

3. Cara Mengintegrasikan Berbagai Pendekatan Penafsiran untuk Memperoleh Pemahaman Teologis yang Komprehensif dan Relevan

Mengintegrasikan berbagai pendekatan penafsiran Alkitab merupakan langkah penting untuk mendapatkan pemahaman teologis yang tidak hanya akurat secara historis dan linguistik, tetapi juga relevan bagi konteks kehidupan masa kini. Pendekatan integratif ini berupaya menggabungkan kekuatan masing-masing metode sehingga menghasilkan interpretasi yang holistik, inklusif, dan aplikatif.

a) Pendekatan Hermeneutika Kontekstual sebagai Model Integrasi

Pendekatan hermeneutika kontekstual menonjol sebagai model yang mampu mengintegrasikan berbagai dimensi penafsiran, yaitu konteks iman, sejarah, sastra, dan konteks kontemporer. Dengan memahami konteks iman, penafsir tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga membuka ruang bagi refleksi spiritual yang mendalam. Konteks sejarah dan sastra membantu memahami latar belakang budaya, bahasa, dan genre teks Alkitab sehingga makna asli dapat dipertahankan. Sementara itu, konteks kontemporer memungkinkan penafsir mengaitkan pesan Alkitab dengan kebutuhan dan tantangan zaman sekarang, sehingga ajaran tetap relevan dan aplikatif bagi umat Kristen masa kini.

b) Pendekatan Multidimensi dan Dialogis

Integrasi penafsiran juga dapat dilakukan dengan pendekatan multidimensi yang melibatkan dialog antara berbagai metode, seperti historis-kritis, naratif, alegoris, dan kontekstual. Pendekatan ini menuntut penafsir untuk tidak terpaku pada satu metode saja, melainkan membuka diri terhadap berbagai perspektif yang saling melengkapi.



Misalnya, pendekatan historis-kritis dapat menjelaskan latar belakang teks, sementara pendekatan naratif dan alegoris dapat menggali makna simbolis dan teologis yang lebih dalam. Pendekatan dialogis ini juga mendorong keterlibatan komunitas dan Roh Kudus dalam proses penafsiran, sehingga hasilnya tidak hanya akademis tetapi juga spiritual dan praktis.

c) Prinsip Keseimbangan antara Otoritas Teks dan Konteks Pembaca

Integrasi penafsiran harus menjaga keseimbangan antara menghormati otoritas teks Alkitab sebagai firman Allah yang tidak dapat diubah dan memperhatikan konteks pembaca yang dinamis. Ini berarti penafsir harus berusaha memahami maksud asli teks secara objektif, namun juga mempertimbangkan bagaimana pesan tersebut dapat diaplikasikan secara relevan dalam konteks sosial, budaya, dan spiritual pembaca masa kini. Pendekatan ini menghindari interpretasi yang terlalu kaku atau terlalu longgar, sehingga menghasilkan pemahaman teologis yang hidup dan transformatif.

KESIMPULAN

Penafsiran teks Alkitab merupakan proses yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang tepat agar makna teologis yang terkandung dapat dipahami secara akurat dan relevan. Dari kajian terhadap berbagai pendekatan utama dalam menafsirkan Alkitab, dapat disimpulkan bahwa setiap pendekatan memiliki fokus dan metode yang berbeda, seperti pendekatan literal yang menekankan konteks historis dan bahasa asli, pendekatan alegoris yang menggali makna simbolis dan spiritual, serta pendekatan kontekstual dan naratif yang mengaitkan teks dengan konteks pembaca masa kini. Pemahaman terhadap pendekatan-pendekatan ini sangat penting untuk menghindari kesalahan tafsir dan mendapatkan wawasan yang mendalam.

Pengaruh masing-masing pendekatan terhadap pemahaman makna teologis sangat signifikan. Pendekatan literal memberikan dasar yang kuat untuk memahami kebenaran doktrinal secara objektif, sedangkan pendekatan alegoris dan tropologis memperkaya makna dengan dimensi spiritual dan moral. Pendekatan kontekstual dan naratif memungkinkan penerapan ajaran Alkitab dalam kehidupan nyata, sehingga pesan Injil tetap hidup dan relevan. Pendekatan historis-kritis membantu mengungkap latar belakang dan konteks penulisan, yang sangat penting untuk memahami maksud asli penulis dan pesan Allah kepada umat-Nya.

Mengintegrasikan berbagai pendekatan penafsiran menjadi kunci untuk memperoleh pemahaman teologis yang komprehensif dan aplikatif. Pendekatan hermeneutika kontekstual yang menggabungkan dimensi sejarah, sastra, iman, dan konteks masa kini mampu menjembatani kesenjangan antara teks dan pembaca. Dialog antar metode penafsiran dan keseimbangan antara otoritas teks dan kebutuhan pembaca memberikan ruang bagi interpretasi yang tidak hanya akurat secara akademis, tetapi juga transformatif secara spiritual dan sosial. Dengan demikian, integrasi ini memperkaya proses penafsiran dan memperkuat relevansi ajaran Alkitab dalam berbagai konteks kehidupan. Pemahaman yang mendalam tentang berbagai pendekatan penafsiran dan kemampuan mengintegrasikannya secara bijaksana sangat penting bagi para teolog, pendeta, dan jemaat dalam menggali makna teologis Alkitab. Hal ini tidak hanya menjaga kemurnian ajaran Kristen, tetapi juga memastikan bahwa firman Tuhan dapat terus hidup, menyentuh hati, dan membentuk karakter umat dalam setiap zaman dan



budaya. Dengan demikian, penafsiran Alkitab yang komprehensif dan relevan menjadi fondasi utama dalam membangun iman yang kokoh dan pelayanan yang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbalove Ministries. (2023). *Prinsip Umum dalam Penafsiran Alkitab*.
- Croatto, J. (2000). *Hermeneutika dan Kontekstualitas*. Dalam *Teologi Kontekstual*.
- Dockery, D. S. (1992). *Hermeneutika Alkitab Dalam Sejarah: Prinsip Penafsiran*. Neliti.
- Edukatif Journal. (2023). *Metode Ilmiah dalam Sejarah Tafsir Alkitab dan Implikasinya*.
- Jurnal Mitra Sriwijaya. (2023). *Studi Hermeneutika Dalam Analisis Teks dan Konteks*.
- Silalahi, H. (2018). *Sebuah Metode Hermeneutik Dalam Menemukan Makna Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab*. TE DEUM, 8(1), 34-50.
- STTE Journal. (2023). *Pelatihan Prinsip Hermeneutika Alkitabiah*.
- Moriah Journal. (2023). *Penafsiran Alkitab yang Dinamis: Hermeneutika Kontekstual*.
- Neliti. (2020). *Langkah-Langkah Menafsirkan Teks Alkitab*.
- IAKN Manado. (2022). *Model Dialog-Otoritas dalam Penafsiran Alkitab*.
- IAKN Manado. (2023). *Kritik Naratif sebagai Metode Hermeneutis Biblis*. DAAT: Jurnal Teologi Kristen
- Widya Agape Journal. (2022). *Makna Teks Dalam Konteks Hermeneutika Alkitab*.

Website:

- <https://www.abbaloveministries.org/prinsip-umum-dalam-penafsiran-alkitab/>
- https://www.kompasiana.com/augustinus_robert/63d29a2adf78f24ec07b09f2/tafsir-memahami-teks-dan-mengetahui-makna
- https://id.wikipedia.org/wiki/Hermeneutika_Alkitab
- <https://learning.sabda.org/baca.php?b=hermeneutik>
- <https://injil.co/Hermeneutik/Pendekatan>
- <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=209&res=jpz>
- <https://id.scribd.com/document/538737835/PRINSIP-DAN-METODE-PENAFSIRAN-ALKITAB>